

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di Zakat Center Thoriqotul Jannah yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi pengelolaan zakat produktif di Zakat Center Thoriqotul Jannah melalui Program Ekonomi Mandiri (E-Man) dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha belum dapat mengentaskan kemiskinan secara bertahap dan berkesinambungan. Hal ini disebabkan oleh pemberian modal yang hanya dilakukan satu kali tanpa skema bantuan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan program masih kurang optimal dalam aspek monitoring dan evaluasi, dimana pengawasan terhadap perkembangan usaha mustahik hanya dilakukan melalui pembinaan mitra binaan secara kolektif di lembaga sebanyak satu bulan sekali, sehingga pengawasan langsung yang bersifat individual tidak terlaksana dengan baik dan menyebabkan sulitnya mengukur dampak nyata program terhadap perkembangan usaha masing-masing mustahik.
2. Ditinjau dari Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, pengelolaan zakat dalam Program Ekonomi Mandiri (E-Man) pada dasarnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mencakup kemaslahatan, keadilan, transparansi dan kejujuran. Mulai dari penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian telah sesuai visi misi lembaga yaitu mengentaskan kemiskinan. Selain itu, penggunaan akad *qardhul hasan* dalam penyaluran modal usaha dalam bentuk pinjaman melalui konsep dana bergulir kepada mustahik hukumnya diperbolehkan (*mubah*) berdasarkan pandangan mayoritas ulama, dengan landasan dalil dari hadits, *atsar*, *qiyas*, dan pertimbangan kemaslahatan.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu dikembangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Zakat Center Thoriqotul Jannah perlu mengembangkan lebih banyak cara untuk menghimpun dana, tidak hanya mengandalkan tiga strategi yang ada sekarang. Meskipun sudah berhasil merekrut lebih dari 1.800 donatur, lembaga ini perlu meningkatkan jumlah dana yang terkumpul. Caranya bisa dengan memperluas sosialisasi di platform digital, meningkatkan keterbukaan informasi, dan menambah variasi metode penggalangan dana. Dengan begitu, jangkauan donatur bisa lebih luas dan bantuan modal usaha permustahik bisa ditingkatkan dari Rp. 600.000,- sehingga pengembangan usaha mereka lebih maksimal.
2. Untuk meningkatkan partisipasi mitra binaan dan memantau perkembangan usaha mereka secara efektif, lembaga perlu menerapkan kembali pembinaan di luar ruangan seperti yang pernah dilakukan sebelumnya dengan tema *outbond*. Cara ini terbukti lebih efektif untuk mendorong partisipasi aktif seluruh mitra binaan. Selain itu, lembaga juga perlu melakukan kunjungan langsung secara berkala ke lokasi usaha atau rumah mitra binaan. Kunjungan langsung ini penting untuk melihat kondisi usaha secara nyata, mengetahui kendala yang mereka hadapi, dan memastikan bantuan tambahan diberikan tepat waktu. Dengan begitu, pemantauan yang dilakukan saat pembinaan bulanan bisa lebih lengkap.